

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang besar. Namun, tanpa pengembangan keterampilan dan pendidikan yang memadai, hal ini dapat mengakibatkan berbagai masalah, seperti tingginya tingkat pengangguran (Indriani, 2016). Peran sumber daya manusia yang bekerja baik dan sesuai standar, baik secara individu maupun dalam kelompok di lingkungan organisasi, sangat penting karena mereka dianggap sebagai aset berharga yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi (Puspita & Zakiy, 2020). Bekerja bukan hanya merupakan bagian dari fitrah manusia, tetapi juga merupakan sarana untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Rozikan & Zakiy, 2019). Selain itu, pekerjaan juga merupakan sumber rezeki. Ironisnya, banyak anak muda di Indonesia lebih memilih untuk menjadi pencari kerja daripada menciptakan lapangan kerja baru (Soegoto, 2014). Bagi para lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan, masa depan mereka masih terancam oleh pemecatan, dan mereka terpaksa beralih ke pekerjaan yang berbahaya (Soegoto, 2014). Hal ini disebabkan karena ekonomi Indonesia belum pulih sepenuhnya dari krisis global yang berujung pada dampak kapitalisme, yang juga mempengaruhi tingkat pengangguran (Syahrial, 2020).

Pengangguran dan kemiskinan merupakan persoalan besar yang masih dihadapi oleh negara Indonesia hingga saat ini. Sayangnya, angka pengangguran terbanyak terdapat pada kelompok terdidik (Yacoub, 2012). Salah satu cara yang efektif untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik yang tergolong dalam kategori pengangguran melalui program kewirausahaan (Adnyana & Purnami, 2016). Program kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha sendiri, sehingga para pengangguran dapat menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri

maupun orang lain (Muliansyah & Nurnazmi, 2021). Selain itu, program kewirausahaan juga dapat membantu para pengangguran untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan inovasi, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam mengatasi masalah pengangguran (Muliansyah & Nurnazmi, 2021).

Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi dalam bidang wirausaha (Hidayat, 2019). Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga mengajarkan tentang sikap kewirausahaan yang diperlukan untuk menjadi sukses sebagai seorang wirausaha, seperti kreativitas, inovasi, rasa ingin tahu, ketekunan, ketangguhan, dan kemampuan untuk mengambil risiko (Hastuti et al., 2020). Pendidikan kewirausahaan diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi dalam bidang wirausaha pada mahasiswa, membantu mereka memahami nilai-nilai wirausaha, dan mendorong mereka untuk berwirausaha mandiri (Hasan, 2020). Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman tentang konsep bisnis, manajemen, inovasi, dan pemasaran yang dapat meningkatkan intensi mereka untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha (Dwijayanti, 2017). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menghadirkan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian integral dari kurikulum. Namun, sejauh mana pendidikan ini mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip syariah dalam konteks berwirausaha masih merupakan aspek yang perlu diteliti. Analisis terhadap dampak pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha syariah dapat memberikan masukan berharga untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum serta menilai sejauh mana mahasiswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam aktivitas bisnis mereka.

Intensi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh fenomena pemutusan hubungan kerja (Raprayogha & Luthfi, 2021). Pemutusan hubungan kerja sering terjadi dalam lingkungan kerja yang tidak stabil, di mana perusahaan menghadapi tantangan ekonomi atau teknologi yang signifikan (Solihah et al., 2023). Pemutusan hubungan kerja dapat memberikan dampak psikologis dan ekonomi yang berarti bagi individu yang mengalaminya, termasuk mahasiswa (Apriliana & Rahmasari, 2021). Mahasiswa yang menyaksikan fenomena pemutusan hubungan kerja mungkin merasakan ketidakpastian masa depan dan kebutuhan

untuk mencari alternatif hidup, hal ini dapat mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha (Adha, 2020). Selain itu, Perkembangan teknologi saat ini membawa dampak signifikan terhadap tenaga kerja manusia. Teknologi automasi yang semakin berkembang memungkinkan mesin dan robot untuk menggantikan pekerjaan manusia, contohnya, sektor perbankan, keuangan, media cetak, perhotelan, dan pengantaran pos telah mengurangi karyawan mereka karena adanya kemajuan teknologi (Haqqi & Wijayanti, 2019).

Dunia kerja akan mengalami perubahan besar dalam lima tahun mendatang (Suwardana, 2018). *World Economic Institute* (OECD) mengungkapkan dalam laporan '*Future of Job*' bahwa hampir seperempat pekerjaan akan berubah dalam 5 tahun ke depan. Diperkirakan sekitar 23 persen akan berakhir, sehingga akan ada pekerjaan yang hilang dan yang baru digunakan. Oleh karena itu, perkembangan teknologi dan automasi dapat memengaruhi tenaga kerja manusia dan menyebabkan PHK di beberapa sektor (Meirinaldi & Rizqia, 2023). Teknologi mutakhir, seperti *Artificial Intelligence* (AI), mampu mengerjakan pekerjaan yang sebelumnya dilakukan manusia, yang dapat mengakibatkan pengurangan tenaga kerja manusia (Adha, 2020). Penerapan teknologi di era revolusi industri 4.0 juga dapat berdampak pada pengurangan tenaga kerja (Sipayung et al., 2022). Oleh karena itu, adanya perkembangan teknologi yang mengurangi tenaga kerja manusia dapat mendorong orang, khususnya mahasiswa, untuk berwirausaha guna menciptakan peluang kerja baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi tersebut (Mutiarasari, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fenomena PHK, perkembangan teknologi, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang tepat dalam meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa dan mendorong perkembangan kewirausahaan yang berkelanjutan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi dalam konteks akademis, praktis, dan sosial untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha syariah di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dengan memfokuskan pada variabel wirausaha syariah, penelitian ini

bertujuan memberikan sumbangan dalam pengembangan konsep bisnis yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Wirausaha syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga mengupayakan keberkahan dalam pelaksanaan bisnis. Dalam ranah bisnis Islam, selain mencari keuntungan finansial, penting pula untuk mengejar manfaat non-material, seperti keberkahan dan kebahagiaan di akhirat (Ariyadi, 2018). Bisnis syariah menitikberatkan pada etika, seperti penggunaan bahan halal, penciptaan lingkungan yang nyaman, pembayaran upah yang sesuai bagi karyawan, dan hal-hal lainnya. Disamping itu, dalam bisnis syariah, upaya menjaga keberlanjutan usaha, membangun citra positif, serta berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah sosial dan memenuhi kebutuhan masyarakat menjadi hal yang sangat penting. Dengan demikian, wirausaha syariah tidak hanya difokuskan pada aspek keuntungan semata, melainkan juga pada nilai keberkahan dan manfaat yang lebih luas untuk masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang merupakan bagian dari lingkungan pendidikan Islam, cenderung memiliki orientasi keagamaan dan kepedulian terhadap nilai-nilai syariah, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka baik dalam aspek akademis maupun sosial. Kewirausahaan syariah dianggap sebagai opsi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan pandangan tentang bagaimana mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat identifikasi terhadap pokok permasalahan yang mendorong kekhawatiran mahasiswa terkait peluang kerja setelah lulus. Hal ini dipicu oleh adanya fenomena pemutusan hubungan kerja, perkembangan teknologi, dan pemahaman dalam pendidikan kewirausahaan. Dampak dari kondisi ini dikhawatirkan dapat meningkatkan tingkat pengangguran, terutama akibat adanya pekerjaan manusia yang tergantikan oleh teknologi. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena PHK berpengaruh terhadap intensi berwirausaha syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi terhadap intensi berwirausaha syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh fenomena PHK terhadap intensi berwirausaha syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan teknologi terhadap intensi berwirausaha syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan didasarkan pada yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya khususnya yang berhubungan dengan fenomena pemutusan hubungan kerja, perkembangan teknologi, pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha.

- b. Bagi pembaca, sebagai bahan untuk menambah informasi dan sebagai referensi dalam penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian ini juga dapat menjadi motivasi dan sebagai bahan pengembangan minat berwirausaha pada mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, untuk meningkatkan wirausaha yang bermanfaat untuk diri sendiri atau untuk orang-orang disekitar.
2. Manfaat praktis
    - a. Untuk bahan informasi dan referensi perpustakaan dan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
    - b. Bagi akademisi, Sebagai implikasi lanjutan dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan pemahaman akan pentingnya berwirausaha.
    - c. Bagi Program Studi, dijadikan bahan untuk memfasilitasi pembelajaran dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik di masa yang akan datang terutama pada mata kuliah kewirausahaan.
    - d. Bagi Perguruan Tinggi, memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan atau program pendidikan yang mendukung pengembangan kewirausahaan syariah.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Berikut ruang lingkup dalam penelitian ini:

1. Objek penelitian  
Ruang lingkup objek penelitian ini yaitu fenomena pemutusan hubungan kerja, perkembangan teknologi, pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha.
2. Subjek Penelitian  
Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2020-2022 yang masih aktif saat penelitian berlangsung.
3. Tempat Penelitian

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini yaitu pada tahun 2023/2024